

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan. Pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menangkap arti materi pelajaran yang berupa kata, angka, serta dapat menjelaskan sebab akibat.¹

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide yang menyeluruh dan fungsional.² Dalam NCTM 2000 yang dikemukakan oleh Nila Kesumawati disebutkan bahwa pemahaman matematik merupakan aspek yang sangat penting dalam prinsip pembelajaran matematika, karena pemahaman konsep merupakan landasan penting untuk berfikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari.³

Pemahaman terhadap konsep materi prasyarat sangat penting karena apabila siswa menguasai konsep materi prasyarat maka

¹ Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), hlm. 17

² Karunia Eka Lestari dan M. Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama), hlm.81

³ Nila Kesumawati, "Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika," *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika* (2008), hlm. 234

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa akan mudah untuk memahami konsep materi selanjutnya. Selain itu, apabila anak memahami suatu konsep maka ia akan dapat menggeneralisasikan suatu objek dalam berbagai situasi lain yang tidak digunakan dalam situasi belajar.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan dasar matematik yang berperan penting dalam menyelesaikan persolan matematika dan sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor *individual*, yang termasuk kedalam faktor individual antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor *sosial*, yang termasuk kedalam faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.⁵

⁴ Nasution S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 164

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, keberhasilan siswa dalam belajar matematika bisa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor dari luar individu yaitu faktor sosial

c. Jenis – Jenis Pemahaman Konsep

Beberapa pakar, menggolongkan pemahaman konsep menjadi beberapa jenis, diantaranya:

- 1) Menurut Skemp dan Pollatsek yang dikemukakan oleh Nila Kesumawati disebutkan bahwa terdapat dua jenis pemahaman konsep, yaitu:
 - a) Pemahaman Instrumental, pemahaman instrumental dapat diartikan sebagai pemahaman atas konsep yang saling terpisah dan hanya rumus yang dihafal dalam melakukan perhitungan sederhana
 - b) Pemahaman Relasional, pemahaman relasional merupakan suatu pemahaman yang memuat satu skema atau struktur yang dapat digunakan pada penyelesaian masalah yang lebih luas.⁶
- 2) Serupa dengan pendapat Skemp dan Pollatsek, Copeland dalam Heris Hendriana dan Utari Seomarmo menggolongkan pemahaman kedalam dua tingkatan, yaitu:
 - a) *Knowing How to*, mengerjakan suatu perhitungan secara rutin atau algoritmik. Kemampuan ini tergolong dalam kemampuan tingkat rendah
 - b) *Knowing*, mengerjakan suatu perhitungan secara sadar. Kemampuan ini tergolong pada kemampuan tingkat tinggi.⁷

⁶ Nila Kesumawati, Op.Chit., hlm. 231

⁷ Heris Hendriana dan Utari Seomarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hlm. 20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, berdasarkan pendapat pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep itu dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: Pemahaman Tingkat Rendah, yaitu kemampuan pemahaman seseorang untuk menghafal, menggunakan rumus dan berfokus melakukan perhitungan. Pemahaman tingkat tinggi, yaitu kemampuan pemahaman seseorang menggunakan suatu aturan dengan mengembangkan suatu ide, fakta atau prosedur matematika yang dipahami sepenuhnya secara sadar.

d. Indikator Pemahaman Konsep Matematis

Berikut ini indikator pemahaman konsep matematis:

- 1) Indikator pemahaman konsep matematis dalam Kurikulum 2013 adalah:⁸
 - a) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
 - b) Mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
 - c) Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep
 - d) Menerapkan konsep secara logis
 - e) Memberikan contoh atau contoh kontra (lawan contoh) dari konsep yang dipelajari
 - f) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, sketsa, model matematika atau cara lainnya)
 - g) Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematika
 - h) Mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep.
- 2) Indikator pemahaman konsep matematis dalam Peraturan Dirjen Dikdesnasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 adalah:⁹

⁸ Herris Hendriana, Euis Eti Rohaeti dan Utari Soemarmo, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm 8.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menyatakan ulang suatu konsep
- b) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
- c) Memberi contoh dan bukan contoh dari konsep
- d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika
- e) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
- f) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut dalam penelitian ini kemampuan pemahaman konsep matematis menggunakan indikator dalam Peraturan Dirjen Dikdesnasmen.

2. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME)

RME kali pertama dikenalkan oleh matematikawan dari freudenthal Institute di Utrecht University Belanda tepatnya pada 1973 yang bernama Hans Freudenthal. Prof. Hans Freudenthal adalah seorang matematikawan dan ahli pendidikan yang lahir pada 1905 di Luckenwaldo, Jerman.¹⁰ RME awalnya dikembangkan di Negeri Belanda. Pendekatan ini didasarkan pada konsep Freudenthal yang berpendapat bahwa matematika merupakan aktivitas manusia.¹¹ Gagasan pendekatan pembelajaran matematika dengan realistik ini tidak hanya populer dinegeri Belanda saja, melainkan banyak mempengaruhi kerjanya para pendidik matematika dibanyak bagian

⁹ *Ibid.*, hlm. 7

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Model – Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm188

¹¹ Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, (Pekanbaru : Benteng Media, 2013), hlm. 44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negara.¹² Dimulai dari tingkat SD, Fruedhenthal mengadakan pembaharuan pembelajaran dengan matematika realistik. Baru pada 1981, RME diperkenalkan pada tingkat SLTP.¹³

RME menggabungkan pandangan tentang apa itu matematika, dan bagaimana matematika harus diajarkan. Frudenthal berkeyakinan bahwa peserta didik tidak boleh dipandang sebagai penerima pasif matematika yang sudah jadi. Pendidikan harus mengarahkan peserta didik kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali matematika dengan cara mereka sendiri. Banyak soal yang diangkat dari berbagai situasi (konteks) yang dirasakan bermakna sehingga menjadi sumber belajar.¹⁴

Menurut Suryanto yang dikutip oleh Yusuf Hartono, beberapa karakteristik pendekatan pendidikan matematika realistik adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Masalah kontekstual yang realistik digunakan untuk memperkenalkan ide dan konsep matematika kepada siswa.
- b. Siswa menemukan kembali ide, konsep, dan prinsip atau model matematika melalui pemecahan masalah kontekstual yang realistik dengan bantuan guru atau temannya.

¹² Erman suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung : JICA,2001),hlm 125

¹³ Muhammad Fatturohman, *Op.cit.*, hlm 186

¹⁴ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*,(Bandung : CV YRAMA WIDYA,2013),hlm.

162.

¹⁵ Yusuf Hartono, *Pendekatan Matematika Realistik*, Dikti.Bahan Ajar PJJ S1 PGSD (Pengembangan Pembelajaran Matematika),hlm.7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Siswa diarahkan untuk mendiskusikan penyelesaian terhadap masalah yang mereka temukan.
- d. Siswa merefleksikan apa yang telah mereka kerjakan dan apa yang telah mereka hasilkan, baik hasil kerja mandiri maupun hasil kerja kelompok.
- e. Siswa dibantu untuk mengaitkan beberapa isi pelajaran matematika yang memang ada hubungannya.
- f. Siswa diajak mengembangkan, memperluas atau meningkatkan hasil-hasil dari pekerjaannya agar menemukan konsep atau prinsip matematika yang lebih rumit.
- g. Matematika dianggap sebagai kegiatan bukan sebagai produk jadi atau hasil yang siap pakai. Mempelajari matematika sebagai kegiatan paling cocok dilakukan melalui *learning by doing*.

Langkah-langkah dalam pendekatan *Realistic Mathematic Education* adalah:¹⁶

- a. Memahami masalah kontekstual

Guru menyajikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari – hari dan meminta siswa untuk memahami masalah tersebut.

- b. Menjelaskan masalah kontekstual

Jika situasi siswa macet dalam menyelesaikan masalah maka guru menjelaskan situasi dan kondisi dari soal dengan

¹⁶ Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Op., Cit*, hlm.50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara memberikan petunjuk-petunjuk atau berupa saran seperlunya (bersifat terbatas) terhadap bagian-bagian tertentu yang belum dipahami oleh siswa, penjelasannya hanya sampai siswa mengerti maksud soal. Langkah ini ditempuh saat siswa mengalami kesulitan memahami masalah kontekstual.

c. Menyelesaikan masalah kontekstual

Pada tahap ini siswa didorong menyelesaikan masalah kontekstual secara individu berdasar kemampuannya dengan memanfaatkan petunjuk-petunjuk yang telah disediakan. Siswa secara individual menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri.

d. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban

Guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban secara berkelompok, untuk selanjutnya dibandingkan (memeriksa, memperbaiki) dan didiskusikan dalam kelas.

e. Menyimpulkan

Dari hasil diskusi, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan suatu konsep atau prosedur.

Adapun keunggulan RME menurut Suwarsono dalam Evi adalah sebagai berikut:

- a. RME memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa tentang keterkaitan antar matematika dengan kehidupan sehari-hari (kehidupan dunia nyata) dan kegunaan matematika pada umumnya bagi manusia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. RME memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut.
- c. RME memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak harus tunggal, dan tidak harus sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Setiap orang bisa menemukan atau menggunakan cara sendiri, asalkan orang itu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal atau masalah tersebut. Selanjutnya dengan membandingkan cara penyelesaian yang satu dengan cara penyelesaian yang lain, akan bisa diperoleh cara penyelesaian yang paling tepat, sesuai dengan tujuan dari proses penyelesaian soal atau masalah tersebut.
- d. RME memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa dalam mempelajari matematika, proses pembelajaran merupakan sesuatu yang utama, dan untuk mempelajari matematika orang harus menjalani proses itu dan berusaha untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika, dengan bantuan pihak lain yang sudah lebih tahu (misalnya guru). Tanpa kemauan untuk menjalani sendiri proses tersebut, pembelajaran yang bermakna tidak akan terjadi.¹⁷

Adapun kelemahan RME menurut Suwarsono dalam Evi adalah sebagai berikut:

- a. Upaya mengimplementasikan RME membutuhkan banyak perubahan paradigma bagi guru, siswa, peranan sosial, peranan konteks, dan peranan alat peraga.
- b. Pencarian soal-soal kontekstual yang memenuhi syarat-syarat yang dituntut RME tidak mudah untuk setiap topik matematika yang perlu dipelajari siswa, terlebih-lebih karena soal-soal tersebut harus bisa diselesaikan dengan bermacam-macam cara.
- c. Upaya mendorong siswa agar bisa menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan soal juga merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh guru.
- d. Proses pengembangan kemampuan berpikir siswa, melalui soal-soal kontekstual, proses matematisasi horizontal dan proses matematisasi vertikal juga bukan merupakan sesuatu

¹⁷Evi Hulukati, *Matematika Realistik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 40-41.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sederhana, karena proses dan mekanisme berpikir siswa harus diikuti dengan cermat, agar guru bisa membantu siswa dalam melakukan penemuan kembali kosep-konsep matematika tertentu.¹⁸

Menurut Evi, kelemahan-kelemahan RME dapat diminimalkan dengan cara:

- a. Peranan guru dalam membimbing siswa dan memberikan motivasi harus lebih ditingkatkan.
- b. Pemilihan alat peraga harus lebih cermat dan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.
- c. Siswa yang lebih cepat dalam menyelesaikan soal/masalah kontekstual dapat diminta untuk menyelesaikan soal-soal dengan tingkat kesulitan yang sama bahkan lebih sulit.
- d. Guru harus lebih cermat dan kreatif dalam membuat soal/masalah kontekstual.¹⁹

Meskipun banyak pendekatan-pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran, akan tetapi tidak ada pendekatan yang terbaik, karena setiap pendekatan ada kelemahan dan kelebihan. Jadi tidak ada salahnya mempertimbangkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ini untuk diterapkan dalam pembelajaran.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar juga dikenal dengan istilah (*Self-Regulated Learning*) yang disingkat dengan SRL, menurut Winne SRL adalah kemampuan seseorang untuk mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 41-42.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 42.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang optimal.²⁰ Bandura mendefinisikan SRL sebagai bentuk kemampuan memantau diri sendiri, membandingkan posisi diri dengan standar tertentu, dan memberikan respons sendiri.²¹ Kemudian, Wedemeyer yang dikutip oleh Rusman menganggap kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.²²

Berdasarkan pendapat beberapa pakar tersebut, maka pada penelitian kemandirian belajar yang dimaksud merupakan kemampuan seseorang mengontrol dirinya dan bertanggung jawab dalam melaksanakan aktifitas belajar secara mandiri untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Indikator kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Sumarmo yang dikutip oleh Heris Hendriana yaitu a) Inisiatif dan motivasi belajar intrinsik b) kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar c) Menetapkan tujuan/ target belajar d) Memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar e) Memandang kesulitan sebagai tantangan f) Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan g) Memilih,

²⁰ Zubaidah Amir, Risnawati, *Op.Cit*, hlm. 168

²¹ Heris Hendriana, *Op.Cit*, hlm. 90

²² Rusman, Model-model Pembelajaran, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 354

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerapkan strategi belajar h) Mengevaluasi proses belajar i) *Self efficacy*/ Konsep diri/ Kemampuan diri.²³

Adapaun pemberian skor untuk kemandirian belajar siswa dapat ditunjukkan dengan skala likert yang mengharuskan responden untuk menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dengan sebuah jawaban²⁴ yang dapat ditunjukkan pada Tabel II.1

TABEL II.1

PEDOMAN PENSKORAN KEMANDIRIAN BELAJAR

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

4. Pembelajaran Langsung

a) Model Pembelajaran Langsung

Model Pembelajaran Langsung ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan

²³ Heris Hendriana, *Op.Cit*, hlm. 90

²⁴ Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm 32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dominan dalam proses pembelajaran. Peran guru yang dimaksud adalah :²⁵

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dikuasai siswa dan tujuan pembelajarannya serta informasi tentang latihan belajar, pentingnya pelajaran, persiapan siswa untuk belajar.
- 2) Guru mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- 3) Guru merencanakan dan memberi bimbingan latihan awal.
- 4) Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
- 5) Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

b) Tahap – tahap Model Pembelajaran Langsung

Alur atau sintaks model pembelajaran langsung ini memiliki lima tahap :²⁶

- 1) Menjelaskan dan Menetapkan Tujuan (*Clarify Goal and Establish*) yaitu Memberikan tujuan secara keseluruhan, memberikan informasi latar belakang dan pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
- 2) Mendemonstrasikan Pengetahuan atau Keterampilan (*Demonstrate Knowledge or Skill*) yaitu Mendemonstrasikan dengan jelas tahap demi tahap suatu pengetahuan atau keterampilan baru.
- 3) Memberikan Latihan dan Memberikan Bimbingan (*Provide Guided Practice*) yaitu Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melatih pengetahuan atau keterampilan baru.
- 4) Memeriksa Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik (*Check for Understanding and Provide Feedback*) yaitu Memeriksa kebenaran pemahaman siswa dan kinerja siswa. Memberikan umpan balik sesegera mungkin dan disampaikan dengan jelas.
- 5) Memberikan Latihan Lanjutan (*Provide Extended Practice and Transfer*) dengan cara menyiapkan latihan lanjutan pada

²⁵ Yatim,Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 280.

²⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2016), hlm. 232 – 233.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi yang lebih kompleks dan memberikan perhatian pada proses transfer.

5. Hubungan Antara Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa.

Matematika merupakan bagian dari bidang sains, yang menuntut pada ranah pemahaman. Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena apabila peserta didik sudah paham dengan konsep matematika maka peserta didik tersebut akan dapat menyelesaikan persoalan matematika. Pendekatan pembelajaran RME ini dapat membantu pemahaman konsep siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk menemukan ide dan konsep melalui masalah kontekstual dalam kehidupan sehari – hari, kemudian siswa juga dapat membandingkan dan mendiskusikan serta menyimpulkan jawaban yang ditemukan.

Kemandirian belajar juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan mampu mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang diteliti:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian sekaligus skripsi yang dilakukan Elviza Regita mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pendidikan Matematika yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe CO-OP CO-OP Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru.” Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen disalah satu MTs Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung. Berdasarkan *mean* kelas eksperimen 81,16 yang lebih tinggi dari *mean* kelas kontrol yaitu 73,68. Menunjukkan bahwa penerapan pendekatan RME dengan pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran matematika lebih baik dari pembelajaran konvensional.²⁷
2. Penelitian sekaligus skripsi yang dilakukan Dwi Septina Sari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pendidikan Matematika yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan strategi Tipe *The Power Of Two* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tualang.” Penelitian ini merupakan kuasi

²⁷ Elviza Regita, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Terhadap Pemahaman konsep Matematika Siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru*, 2014 (tidak diterbitkan)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksperimen disalah satu SMP Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika antara kelas yang menggunakan pendekatan RME dengan strategi aktif tipe The Power Of Two dengan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung. Perbedaan tersebut terlihat dari perbedaan rata-rata dua kelas, yakni rata-rata kelas eksperimen adalah 73,68 dan rata-rata kelas kontrol adalah 58,52.²⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkajinya secara spesifik, yaitu dengan memandangnya dari aspek kemandirian belajar. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat pada variabel moderatnya. Penelitian yang relevan belum menggunakan moderat sedangkan peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan kemandirian belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas adalah pendekatan RME, variabel terikat adalah kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan variabel moderator adalah Kemandirian Belajar Siswa.

²⁸ Dwi Septina Sari, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education dengan Strategi The Power Of Two Terhadap Pemahaman konsep Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1Tualang*, 2014 (tidak diterbitkan)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME)

Adapun langkah – langkah dalam penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME), yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan instrumen penelitian yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Soal Test Matematika.

b. Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari

1) Kegiatan Pendahuluan, terdiri dari kegiatan

- a) Guru memberi salam, bertanya bagaimana kabar siswa, memimpin untuk berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa
- b) Guru menginformasikan materi belajar, tujuan belajar, dan hasil belajar yang diharapkan tercapai.
- c) Guru memberikan pengantar berupa masalah-masalah kontekstual yaang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti, terdiri dari kegiatan

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b) Guru memberikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada Lembar Aktifitas Siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Siswa menyelesaikan masalah pada Lembar Aktifitas Siswa secara mandiri, kemudian membandingkan dan mendiskusikan jawaban secara kelompok.
- d) Guru memberikan bantuan secara terbatas apabila siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.
- e) Setelah diskusi kelompok, guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan jawaban kelompoknya dan kelompok lain membandingkan jawaban yang dipresentasikan dengan jawaban yang mereka miliki.
- f) Jika terdapat perbedaan dalam penyelesaian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
- g) Bersama–sama dengan siswa, guru mendiskusikan dan mengarahkan siswa kepada jawaban yang benar.
- h) Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan terkait masalah yang diselesaikan.

c. Tahap Akhir

Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan mengadakan ulangan.

2. Kemampuan Pemahaman Konsep matematis

Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti/isi dari materi matematika dan kemampuan dalam memilih serta menggunakan prosedur secara efisien dan tepat. Pemahaman konsep materi prasyarat sangat penting untuk memahami konsep selanjutnya. Selain itu pemahaman konsep dapat digunakan untuk menggeneralisasikan suatu obyek. Konsep matematika harus diajarkan secara berurutan. Hal ini karena pembelajaran matematika bersifat hirarkis, artinya tidak dapat dilakukan secara melompat – lompat tetapi harus tahap demi tahap, dimulai dengan pemahaman ide dan konsep yang sederhana sampai ke tahap yang lebih kompleks.

Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yang digunakan adalah :

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
- c. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- d. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- e. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kriteria skor pemahaman konsep siswa pada tabel II.2 berikut.

TABEL II.2
KRITERIA SKOR PEMAHAMAN KONSEP SISWA

Skor	Pemahaman Soal	Penyelesaian Soal	Menjawab Soal
0	Tidak ada usaha menjawab soal	Tidak ada usaha	Tanpa jawab atau Jawaban salah yang diakibatkan prosedur penyelesaian tidak ada
1	Salah interpretasi soal secara keseluruhan	Perencanaan penyelesaian yang tidak sesuai	Salah komputasi, tiada pernyataan jawab pelabelan salah
2	Salah interpretasi pada sebagian besar soal	Sebagian prosedur benar tapi masih terdapat kesalahan	Penyelesaian benar
3	Salah interpretasi pada sebagian kecil soal	Prosedur substansi benar, tapi masih terdapat kesalahan	
4	Interpretasi soal benar seluruhnya	Prosedur penyelesaian tepat tanpa kesalahan aritmatika	
	Skor maksimal = 4	Skor maksimal = 4	Skor maksimal = 2

Sumber Mas'ud Zein dan Darto (2012)

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa disini berperan sebagai variabel moderator, yakni dikarenakan fungsi kemandirian belajar dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemandirian belajar merupakan proses belajar yang bukan dikerjakan secara sendiri, melainkan proses belajar yang dapat dikerjakan secara individu maupun dengan bantuan kelompok.

Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dapat menggunakan uji angket kemandirian belajar yang diberikan pada awal pertemuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mana pernyataan-pernyataan pada angket tersebut sesuai dengan indikator kemandirian belajar. Terdapat lima aspek yang dapat dijadikan indikator kemandirian belajar diantaranya:

- a. Inisiatif dan motivasi belajar intrinsik.
- b. Kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar.
- c. Menetapkan tujuan/ target belajar.
- d. Memonitor, mengatur dan mengontrol belajar.
- e. Memandang kesulitan sebagai tantangan.
- f. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan.
- g. Memilih, menerapkan strategi belajar
- h. Mengevaluasi proses dan hasil belajar
- i. *Self Efficacy*/ konsep diri/ Kemampuan diri.

Kemandirian Belajar siswa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok rendah, sedang, dan tinggi. Untuk itu peneliti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil suatu kriteria untuk menentukan kemandirian belajar siswa (lihat Tabel II.3)²⁹

TABEL II.3
KRITERIA PENGELOMPOKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA

Syarat Penilaian	Kategori
$x \leq \bar{X} - SD$	Rendah
$\bar{X} - SD < x < \bar{X} + SD$	Sedang
$x \geq \bar{X} + SD$	Tinggi

Keterangan :

x : skor total yang diperoleh siswa

\bar{X} : rata-rata keseluruhan siswa

SD : standar deviasi (simpangan baku) keseluruhan siswa

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas diatas maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

1. H_a = Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) berdasarkan kemandirian belajar siswa dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran langsung.

H_o = Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) berdasarkan kemandirian belajar siswa dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran langsung.

2. H_a = Terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol.

H_o = Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol.

²⁹ Ramon Muhandaz, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII MTs N Kota Padang," *Suka Journal of Mathematics Education*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. H_a = Kemandirian belajar siswa berkontribusi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis
 H_o = Kemandirian belajar siswa tidak berkontribusi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.
4. H_a = Terdapat efek interaksi antara pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.
 H_o = Tidak terdapat efek interaksi antara pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

